

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi antar ruang merupakan hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik ruang sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala, kenampakan dan permasalahan baru (Wahyuni 2018:1). Interaksi antar ruang pasti terjadi di semua daerah, daya dorong untuk memenuhi kebutuhan mendasari adanya hubungan tersebut. Fenomena keterkaitan dalam berinteraksi dipicu oleh faktor alam, manusia dan kondisi sosial budaya.

Bentuk interaksi antar ruang seperti mobilitas penduduk secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keadaan ruang. Misalnya pada kegiatan transmigrasi perpindahan penduduk membuat adanya penyesuaian dengan tempat tinggal sebelumnya sehingga terjadi renovasi di ruang baru yang ditempati. Perubahan penggunaan lahan menjadi contoh nyata adanya interaksi antar ruang, lahan hutan berubah menjadi lahan pertanian, lahan pertanian menjadi pemukiman dan lahan pertanian menjadi industri (Joseph dkk 2003:85). Perubahan penggunaan lahan secara masif dapat menyebabkan munculnya potensi bencana apabila tidak diiringi dengan antisipasi.

Indonesia dikenal dengan sebutan supermarket bencana, sehingga dalam berinteraksi pun perlu juga mawas diri dengan potensi bencana yang ada. Menurut BNPB bencana yang telah melanda Indonesia selama tahun 2018 telah terjadi 2570 bencana. Bencana yang paling banyak melanda adalah bencana hidrometeorologi sebesar 83% dari keseluruhan bencana, bencana geologi sebesar 3%, dan bencana lainnya sebesar 14%. Provinsi yang memiliki kejadian bencana terbanyak adalah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 577 kejadian bencana dengan 23% kejadian berada di Solo Raya (DIBI 2019:1).

Soloraya atau dikenal juga dengan Subosukowonosraten merupakan salah satu bagian dari zonasi wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kota Solo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar,

Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten. Secara geografis wilayah ini memiliki keragaman alam yang bervariasi, terdapat 2 gunung yaitu Gunung Merapi berada pada bagian timur dan Gunung Lawu pada bagian barat, dataran rendah yang diapit oleh dua gunung dibagian tengah, pantai dan bukit-bukit karst di bagian selatan, serta Pegunungan Kendeng di bagian utara. Beragamnya kondisi alam ini membuat wilayah Subosukowonosraten memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sangat mungkin terjadi hubungan saling melengkapi antar daerah, terjadilah konektivitas dan interaksi antar daerah.

Keadaan alam dapat menyebabkan adanya interaksi antar ruang, selain itu keadaan alam juga memiliki karakteristik bencana serta karakteristik bencana dapat diketahui persebarannya dengan melakukan pengkajian spasial. Pengkajian spasial perlu didasari dengan adanya pengetahuan spasial. Analisis data spasial cenderung lebih mudah untuk dipahami dan dikembangkan terkait dengan struktur keruangan wilayah. Penggambaran spasial merupakan teknik yang umum digunakan untuk merepresentasikan objek dalam ruang. Objek dalam ruang secara umum direpresentasikan dalam bentuk simbol (Marfu'ah dkk 2017:788-789).

Pada kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Geografi sebagai dasar kajian, tidak seperti kurikulum KTSP dimana Sejarah, Sosiologi, Ekonomi dan Geografi berjalan sejajar tanpa adanya platform. Tujuan geografi menjadi dasar adalah untuk menekankan pentingnya keterhubungan ruang dengan ilmu dalam memperkokoh NKRI (Purwandani dan Desi 2016:61). Permasalahannya adalah guru belum sepenuhnya mengaplikasikan geografi sebagai dasar dalam pembelajaran IPS. Pendekatan tematik integratif dirasa membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran, guru dengan spesifikasi berbeda kurang maksimal dalam menyampaikan materi yang bukan keahliannya. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasannya sehingga proses pembelajaran IPS terhambat (Sari 2016:181).

Media pembelajaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan siswa. Terlebih media pembelajaran spasial masih sedikit jumlahnya sehingga

perlu untuk dikembangkan. Atlas sebagai salah satu dari media yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Pada materi interaksi antar ruang siswa dapat melakukan analisis spasial yang diharapkan dapat membantu siswa mengetahui konektivitas suatu wilayah. Selain itu, maraknya bencana di Indonesia membuat pendidikan kebencanaan penting untuk disampaikan pada siswa. Sehingga, media atlas dapat digunakan dalam membentuk fondasi pengetahuan kebencanaan bersamaan dengan memahami interaksi antar ruang dalam suatu wilayah.

Pembelajaran dengan basis wilayah dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran, karena dimulai dari hal yang konkrit berada di dekat siswa (Anwar dkk 2017:1011). Penelitian ini mencakup tujuh kabupaten yang merupakan zonasi wilayah Subosukawonosraten. Sekolah boarding school dapat mendukung ketercapaian dalam penelitian dikarenakan sekolah boarding school memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah. Keberagaman asal siswa inilah yang membuat suatu konsep abstrak mengenai daerah menjadi lebih konkret. Secara langsung siswa dapat berinteraksi dalam penjelasan potensi daerah. SMP MTA Gemolong merupakan salah satu sekolah *boarding school* yang berada di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian pengembangan atlas tematik dengan materi interaksi antar ruang pada siswa kelas VII. Peneliti mengangkat judul penelitian yaitu PENGEMBANGAN MEDIA ATLAS TEMATIK PADA MATERI DAMPAK INTERAKSI ANTAR RUANG SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN KEBENCANAAN DI SMP MTA GEMOLONG.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan karakteristik wilayah membuat adanya interaksi antar ruang yang nantinya dapat menyebabkan gejala dan dampak dari interaksi antar ruang.

2. Indonesia sebagai supermarket bencana dengan Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi dengan bencana terbanyak.
3. Geografi sebagai dasar kajian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum banyak diterapkan guru.
4. Penerapan pembelajaran dengan basis wilayah belum banyak diperkenalkan pada siswa.
5. Media pembelajaran spasial masih sedikit jumlahnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman, oleh karena itu perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan media pembelajaran spasial berupa atlas tematik.pada materi dampak interaksi antar ruang.
2. Efektivitas media pembelajaran atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana karakteristik media atlas tematik yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran IPS materi dampak interaksi antar ruang?
2. Bagaimanakah pengembangan atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar pengetahuan kebencanaan?
3. Bagaimana efektivitas media atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik media atlas tematik yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran IPS pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.
2. Mengembangkan media atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.
3. Mengetahui efektivitas media atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran atlas tematik dapat menjadi rujukan penelitian-penelitian mendatang yang memiliki tema serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan, wawasan siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

###### b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

###### c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan peneliti mengenai bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa serta mengetahui keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan.

###### d. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sebagai alternatif dalam dunia pendidikan agar dapat mengembangkan kreatifitas mahasiswa untuk membuat media pembelajaran dan memberikan inovasi bagi penelitian pengembangan.